

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN
TAHUN 2020**



JUDUL PENELITIAN

***PEWARISAN TRADISI LISAN (MOTUTURA) UNTUK MEMBANGUN
KECERDASAN EKOLOGIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH SMAN DI KABUPATEN SIGI
PROVINSI SULAWESI TENGAH***

Ketua : Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd

Anggota : Dr. Iskandar, M.Hum

Dr. Mahfud M. Gamar, S.Pd., M.Pd

Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd

Feriyal

Nurhayati

Dibiayai Oleh :

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

**Fakultas. Pascasarjana, PSDKU Tojo Una-Una dan Universitas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Tadulako
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako
Nomor : 4007/UN28/KP/2020 Tanggal 13 Mei 2020**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
SKEMA PENELITIAN

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Judul | : Pewarisan Tradisi Lisan (Motutura)
untuk Membangun Kecerdasan Ekologis
Melalui Media Audio Visual pada
Pembelajaran Sejarah SMAN
di Kabupaten Sigi Propinsi
Sulawesi Tengah |
| 2. Kode / Nama Rumpun | : Pendidikan Sejarah |
| 3. Ketua Tim | |
| a. Nama | : Dr.Misnah, S.Pd, M.Pd |
| b. NIP/NIDN | : 197909092005012001 / 0009097902 |
| c. Pangkat/Golongan | : Penata Tingkat I / III |
| d. Jabatan Fungsionalitas | : Lektor |
| e. Fakultas / Institusi
(FKIP) | : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| f. Jurusan | : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| g. Program Studi | : Pendidikan Sejarah |
| h. Alamat | : Jl. Pramuka No. 190 Kab. Sigi |
| i. Telpon | : 085395322705 |
| j. Email | : misnah@untad.ac.id |
| 4. Jumlah Anggota dosen | : (3)
- 1. Dr. Iskandar, M.Hum
- 2. Dr. Mahfud Mahmud Gamar, S.Pd.,
M.Pd.
- 3. Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd. |
| 5. Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat | : (2)
- 1. Nurhayati (A31116136)
- 2. Feriyal (A31116145) |
| 6. Luaran
Bereputasi; | : Jurnal Internasional Terindeks

KI Hak Cipta; |
| 7. Waktu proposal | : 0 Tahun/ 8 Bulan |
| 5 Skema proposal | : Penelitian Unggulan |
| 6 Jumlah Usulan Biaya | : Rp.20.500.000 |
| 7 Sumber Dana | : DIPA Fakultas |

Mengetahui :
Dekan,

Ketua Peneliti,

Dr. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
NIP. 19690703 199403 1 004

Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790909 200501 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNTAD

Dr. Muh Rusydi H, M.Si
NIP. 19631113 199203 1 001

RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan mengenai pentingnya melakukan penanggulangan terhadap permasalahan kerusakan lingkungan alam yaitu banjir bandang yang disebabkan oleh tindakan manusia dan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar untuk menjaga kelangsungan hidup bagi generasi mendatang. Membangun kecerdasan ekologis peserta didik melalui proses pembelajaran sejarah bagi siswa SMA di Kabupaten Sigi yang digalih dari kearifan lokal tradisi lisan/*folklore (motutura)* yang menjadi pedoman, pemikiran, kesadaran yang dipraktikan masyarakat secara turun-temurun untuk menjaga kelestarian alam pada masyarakat yang ada di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah yang mulai tergerus oleh arus globalisasi, dan nilai tradisi lisan ini mulai ditinggalkan oleh generasi muda saat ini. Permasalahan lingkungan menjadi sebuah isu global yang sangat urgen untuk di kaji karena melalui dunia akademisi yaitu dunia pendidikan sebagai sebuah promosi untuk merespon terhadap persoalan-persoalan terhadap kerusakan hutan, banjir bandang, dan menipisnya sumber mata air. Kajian budaya tradisi lisan *motutura* sebagai salah satu solusi dari dunia pendidikan untuk menangkai isu-isu global terkait permasalahan yang ada di atas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal ekologis pada tradisi lisan (*motutura*) pada masyarakat etnik Kaili di Kabupaten Sigi dan implementasinya dalam pembelajaran sejarah yang akan di desain melalui media audio visual di SMAN di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melakukan penelusuran terhadap nilai-nilai lokal ekologis tradisi lisan (*motutura*) menggunakan desain kualitatif (Creswell 2014) dengan pendekatan etnografi. Hasil kajian nilai budaya ekologis tradisi lisan (*motutura*) di Tanah Kaili ini akan dikembangkan menjadi desain media pembelajaran melalui media audio visual sebagai bentuk pewarisan budaya untuk membangun kecerdasan ekologis bagi peserta didik di kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Luaran Penelitian menghasilkan temuan yaitu: kondisi terkini etnografi nilai budaya ekologis Kearifan budaya tradisi lisan (*motutura*) di kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, menghasilkan nilai budaya etnografi sebagai bentuk pewarisan budaya ekologis pada tradisi lisan (*motutura*) dari generasi ke generasi, dan akan menghasilkan kearifan budaya ekologis pada nilai budaya tradisi lisan (*motutura*) yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran melalui media animasi bagi SMAN di Kabupaten Sigi untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Temuan ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional bereputasi dan disebarluaskan pada kegiatan comprence internasional terindeks, dan penerbitan hak cipta. Tingkat Kesiapterapan Teknologi Penelitian Sesuai dengan buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Tadulako Tahun 2019, bahwa pengukuran kesiapterapan (TKT) berada pada Level 4, dengan harapan akan menghasilkan TKT 5 tahun pertama dan TKT 6 pada Tahun Kedua.

Kata kunci: Budaya, Tradisi Lisan, *Motutura*, Media, dan Pembelajaran Sejarah

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim Peneliti Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako untuk Melaksanakan Penelitian sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilaksanakan berjudul Pewarisan Tradisi Lisan (Motutura) untuk Membangun Kecerdasan Ekologis Melalui Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah SMAN di Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah.

Terselenggaranya kegiatan Penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui laporan ini kami pelaksana kegiatan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, MP sebagai Rektor Universitas Tadulako
2. Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
3. Dr. M. Rusydi, H. M.Si sebagai Ketua Lembaga Peneliti dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tadulako
4. Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Tadulako
5. Berbagai Pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan Penelitian ini.

Laporan Kegiatan Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kami sangat berterima kasih sekali jika para pembaca dan pemerhati kegiatan Penelitian dapat memberikan masukan dan saran demi lengkapnya laporan ini. Akhir kata semoga kegiatan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, Desember 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan yang Diteliti	3
1.3 Tujuan Khusus	3
1.4 Urgensi Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Road Map Penelitian	6
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	9
3.2 Lokasi penelitian.....	9
3.3 Pengumpulan Data	10
3.4 Teknik Analisis Data	10
3.5 Alur Penelitian	10
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil	12
4.2 Pembahasan	19
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Road Map Penelitian	8
Gambar 2. Bagan Alur Penelitian	11
Gambar 3. Laut Sulawesi Tengah	17
Gambar 4. Foto Pohon Kaili	18
Gambar 5. Desain PengembanganMedia Pembelajaran Sejarah	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Jurnal Hasil Review Tahap 1

35

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi dan meningkatnya urbanisasi dalam skala besar berdampak merugikan bagi masalah ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.(Andradottir & Thorsteinsson, 2019; Brøgger, 2019; Buchner et al., 2019; Latief et al., 2019; Stie Johana Matakup, 2014). Goleman mengungkapkan pentingnya menjaga alam dengan cara menunjukkan kepedulian empati terhadap alam dan UNESCO mendeklarasikan bahwa bagi kehidupan manusia agar tetap berlangsung (*sustainable*) perlunya menjaga alam, mengembangkan *life style*. Pembangunan RT RPJMN 2020-2024 fokus pada isu-su strategis dan salah satu tema utamanya mengenai masalah bencana alam dan budaya.(Goleman, 2012; Kementrian PPN/Bappenas., 2019; Nana Supriatna, 2016). Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi terhadap kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan oleh akibat tindakan manusia dan melemahnya ketahanan budaya karena belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki keragaman budaya yang mulai tergeser oleh zaman yang disebut saat ini zaman milenial.(Bahri & Tati, 2019; Balitbangda, 2017; M. Misnah, 2019) Keragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat etnik Kaili yang dikenal dengan tradisi lisan (*motutura*) sebagai tradisi masyarakat secara turun-temurun yang memiliki nilai-nilai ekologis dalam menjaga kelestarian alam, dan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang ada di wilayah Sigi merupakan permasalahan yang urgen untuk di lakukan . Mengingat makin banyaknya hutan-hutan gundul, mengeringnya sumber mata air, penebangan-penebangan pohon akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab yang berdampak terhadap bencana alam yaitu banjir bandang dan tsunami pada tanggal 28 September 2018 pada Pukul 17:35 WITA (Https://www.voaindonesian.com, 2018; Mustikah, 2019) peristiwa gempa

7,4 Skala Richter menyebabkan kerusakan disegala bidang tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Melalui dunia pendidikan sebagai tepat untuk melakukan pewarisan budaya berbasis *lokal wisdom* sebagai upaya untuk melestarikan budaya sebagai usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan bagi kehidupan masa yang akan datang,

Nilai-nilai budaya pada masyarakat etnik Kaili melalui tradisi lisan (*motutura*) merupakan bagian yang penting untuk menumbuhkan jati diri bangsa yang penting untuk diwariskan melalui pendidikan khususnya pendidikan sejarah. Berdasarkan hasil observasi , wawancara menemukan data bahwa permasalahan guru-guru dalam kegiatan proses pembelajaran menemukan kekurangan bahan ajar terkait materi dalam konteks *lokal wisdom*, dalam kegiatan pembelajaran guru-guru belum mengintegrasikan nilai *lokal wisdom*. Kendala yang krusial juga adalah kurangnya pelatihan para guru-guru dalam mendesain media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dikaitkan dengan perkembangan *revolusi industry 4.0* guru sejarah sama sekali belum mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran berbasis lokal yang dihubungkan dengan penerapan media IT (ilmu dan teknologi), dan kurangnya pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum pada mata pelajaran sejarah merupakan permasalahan yang dihadapi guru sejarah saat ini. (Refialdi, 2020; Samiyani, n.d.; Sinanang, n.d.). Berdasarkan permasalahan yang ada di atas riset ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk pewarisan budaya lokal kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan ekologis yang akan dipraktikan pada lingkungan sekolah dan masyarakat. (Asefi et al., 2019; Ead, 2019; Herlina et al., 2019; Purwanto, 2017) Mengintegrasikan nilai *lokal wisdom* tradisi lisan (*motutura*) merupakan bentuk terobosan inovasi pada pembelajaran sejarah di SMAN untuk menjaga kesinambungan lingkungan. Pengembangan media pembelajaran *lokal wisdom* ke dalam kurikulum, kemampuan meracik materi diharapkan akan memberikan arti penting di dunia pendidikan dalam menjaga ekologis lingkungan.(Hamlan Andi Baso Malla, 2015; - Misnah et al., 2018; Misnah, 2019; Ratu et al., 2019).

1.2 Permasalahan yang Diteliti

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal tradisi lisan (*motutura*) sebagai wujud pewarisan budaya untuk membangun kecerdasan ekologis bagi peserta didik melalui desain media audio visual pada pembelajaran sejarah

1.3 Tujuan Khusus

1. Identifikasi nilai *local wisdom* (*motutura*) di Kabupaten Sigi
2. Mengimplementasikan nilai (*motutura*) melalui media audio visual pada pembelajaran sejarah untuk membangun kecerdasan ekologis sebagai wujud pewarisan budaya bagi peserta didik di SMAN di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan data etnografi mengenai nilai budaya ekologis pada tradisi lisan (*motutura*) sebagai bentuk penanggulangan terhadap permasalahan kerusakan lingkungan alam di Kabupaten Sigi yang merupakan sebuah wilayah memiliki potensi bencana alam dalam indeks yang cukup tinggi. Riset ini sebagai terobosan inovasi pendidikan dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya tradisi lisan pada mata pelajaran sejarah di SMAN di Kabupaten Sigi melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis lokal sebagai wujud pewarisan budaya sebagai bentuk pencegahan terhadap permasalahan lingkungan di Kabupaten Sigi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai pewarisan nilai budaya tradisi lisan (*motutura*) pada masyarakat etnik Kaili di Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik melalui media audio visual merupakan kelompok riset dikategorikan menjadi dua bagian yaitu penelitian kualitatif (Creswell) dengan menggunakan pendekatan etnografi (Spradlley) merupakan penelusuran terhadap nilai-nilai tradisi lisan yang kemudian akan dilanjutkan pada implementasi dalam desain pembelajaran sejarah melalui media audio visual untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dengan menggunakan metode *Classroom Action Research (CAR)* melalui kolaborasi antara peneliti guru mata pelajaran sejarah dan para siswa melalui proses pembelajaran. (Creswell, 2014; Spradlley, 1997; Taggart & Kemis, 2001).

Kajian mengenai permasalahan lingkungan menjadi kajian menarik melalui kajian pendidikan lingkungan hidup (*environment education, EE*) merupakan kajian tentang pentingnya membangun kesadaran mengenai alam, ramah dengan lingkungan, kemudian lebih lanjut menurut *UNESCO education for sustainable development (ESD)* dengan tujuan mengembangkan life style yang tidak merusak alam. (Nana Supriatna, 2014; Supriatna, 2019; UNESCO, 2011). Permasalahan lingkungan dan alam dan menipisnya sumber daya alam merupakan krisis ekologis yang memerlukan kesadaran dan kepedulian yang akan berdampak pada kehidupan masa yang akan datang. Parahnya kerusakan lingkungan pada dasarnya adalah pemusnahan kehidupan itu sendiri, dunia makin rapuh akibat lingkungan yang berdampak terhadap kualitas kehidupan. (Maryani, 2015). Moacir Gadotti menguraikan *bahwa sustainability means a new egalitarian way, a free, fair, inclusive, and solidarity way to get people together in order to build their social living world at the same time that they handle, manage or transform the natural unsustainable environments where they live and on which they depend to live and together.* (Moacir Gadotti, 2010; Stie Johana Matakup, 2014). Berdasarkan uraian

penjelasan mengenai rujukan riset sebelumnya bahwa persoalan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan masa mendatang, dengan demikian berdasarkan persoalan tergerusnya budaya lokal akibat globalisasi dan berdampak terhadap kehidupan yang mengakibatkan masalah lingkungan menjadi sangat krusial dan menjadi isu permasalahan global, nasional dan lokal.

Riset tentang *lokal wisdom* di Sulawesi Tengah beberapa hasil studi yang dilakukan dalam lima tahun terakhir akan di paparkan kembali yaitu penelitian Misnah mengangkat tema *philosophy of Hintuwu and katuwua as learning sources in teaching social science subject among kulawi indigeneous people* sebuah falsafah masyarakat kulawi tentang *hintuwu* dan *katuwua* merupakan kepedulian terhadap lingkungan melalui budaya masyarakat di daerah Kulawi Sulawesi Tengah dalam menjaga, mempertahankan stabilitas ekologis masyarakat mengatur dalam sebuah falsafah tentang falsafah kehidupan pemanfaatan alam terakit dengan pengelolaan, hutan sebagai sumber kehidupan di atur dalam lembaga adat melalui sebuah falsafah *sintuwu* dan *katuwua* bagaimana masyarakat Kulawi dalam menjaga, mempertahankan stabilitas ekologis yaitu menjaga hutan sebagai bagian dari stabilitas ekologi. Lanjut riset kajian Misnah *preserving culture wisdom of nosialampale by means ethno pedagogical approach in teaching of history* memaparkan pengembangan pendidikan melalui edukasi budaya dengan pendekatan etnografi sebagai inovasi budaya lokal yaitu *wisdom nosiampale* sebuah budaya kerja sama pada masyarakat etnik kaili melalui bidang pertanian merupakan bagian menjaga ekologis menjaga konservasi lingkungan. (- Misnah et al., 2018; Misnah, 2017; M. Misnah et al., 2018) Kajian yang lainnya Hamlan memaparkan bahwa untuk menciptakan budaya toleransi bagi masyarakat kota palu di Sulawesi Tengah harus hidup secara harmoni, humanistik membangun budaya di lingkungan masyarakat dan merespon hal hal terkait dengan keragaman budaya, kultural hidup harmonis dan menghargai lingkungan. (Malla, 2017).

Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang memiliki keterkaitan dengan budaya lokal masyarakat di Kabupaten Sigi. Kearifan Lokal nilai tradisi lisan (*motutura*) adalah tradisi adat yang memiliki keunggulan untuk mencegah terjadinya bencana alam dan permasalahan lingkungan yang ada di Kabupaten Sigi yaitu banjir bandang, menipisnya sumber mata air dan masalah krusial terkait dengan ancaman terhadap alam, dan lingkungan yaitu pentingnya menjaga keharmonisan lingkungan agar tidak menimbulkan bencana alam. Upaya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal adat tradisi lisan ke dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab praktisi, pemerhati dan tokoh pendidikan. Oleh karena itu, program penyelenggaraan pendidikan perlu di orientasikan pada program-program pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Dibutuhkan kerja sama dalam mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk membentuk siswa sebagai generasi pewaris, sehingga memiliki kemampuan untuk menjaga, melestarikan dan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sebagai karakter.

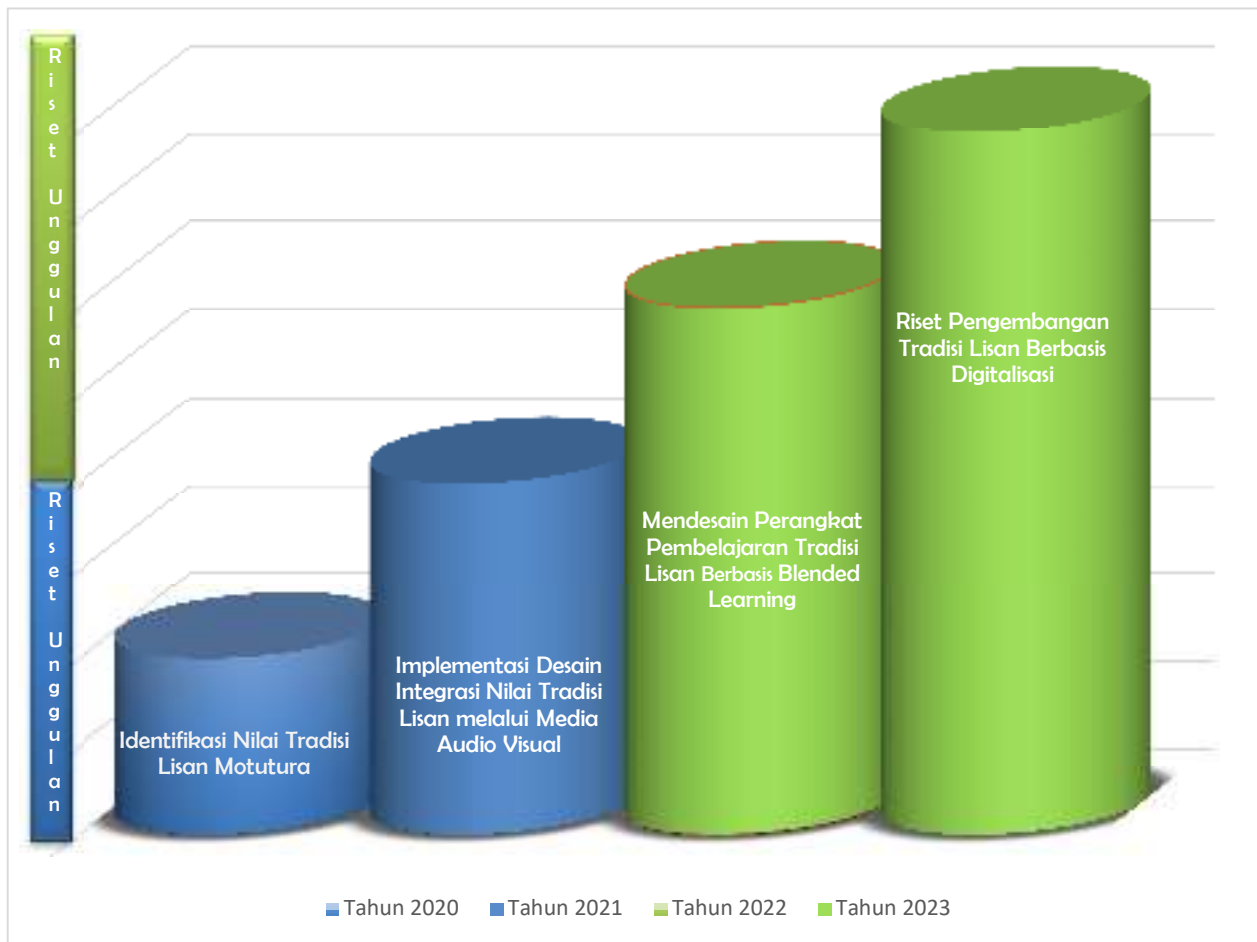
Road Map Penelitian

Tahap awal penelitian (tahun 2020) akan fokus pada pelacakan, pemetaan tentang studi penelusuran data kualitatif melalui pendekatan etnografi terhadap identifikasi nilai-nilai adat tradisi lisan (*motutura*) yang memiliki nilai veliew sebagai mitigasi bencana alam, dan solusi terhadap permasalahan lingkungan dan alam di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Rangkaian hasil studi data etnografi ini akan digunakan sebagai perangkat untuk mendesain pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui media audio visual di SMAN di kabupaten Sigi Sulawesi Tengah yang merupakan sebuah terobosan inovasi dan solusi budaya pada bidang pendidikan terkait nilai ekologis pada nudaya tradisi lisan (*motutura*) di wilayah kabupaten Sigi.

Tahap ke dua penelitian (tahun 2021) akan fokus pada pengembangan Implementasi desain integrasi nilai-nilai kearifan lokal adat Tradisi Lisan sebagai

pewarisan budaya untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dari tradisi lisan masyarakat etnik Kaili yang akan dikonversi menjadi media pembelajaran di SMAN Kabupaten Sigi dilakukan melalui *action research* menggunakan desain (Taggart & Kemis, 2001).

Ilustrasi road map penelitian diperlihatkan pada gambar. 1. 1 . Untuk proposal ini mencakup tahap riset terapan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 hingga 2021 dan dapat dilanjutkan pada tahap riset pengembangan di Tahun 2022 hingga 2023. Tahun 2022 Riset pengembangan ini akan mencakup persiapan perancangan desain pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *blended learning* media youtube berbasis karakter digital (pengembangan media pembelajaran digital berbasis *lokal wisdom*) dan 2023 kemudian akan dimanfaatkan oleh lingkungan pengguna serta menyiapkan desain akhir siap menggunakan online secara digital dan digunakan diakses oleh peserta didik dan masyarakat Sulawesi Tengah.



Road map penelitian (Lihat uraian penjelasan di atas).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi untuk menemukan data-data penelitian dalam kehidupan masyarakat etnik Kaili tentang nilai-nilai tradisi lisan *motutura*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang mengkaji kehidupan suatu kelompok masyarakat secara ilmiah dan bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok masyarakat. Metode penelitian etnografi (Spradlley, 1997) yang menguraikan tahapan proses penelitian dengan melibatkan peneliti dalam kehidupan kelompok etnis yang diteliti. Dalam kegiatan tersebut peneliti terikut serta antara lain kegiatan mempelajari, (learn) dari apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh kelompok etnis yang diteliti. Hasil penelitian etnografi ini diimplementasikan ke dalam pembelajaran sejarah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2001, hlm. 45). Implementasi *Nilai tradisi lisan motutura* dalam Penelitian Tindakan. Data etnografi tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi lisan yang terkumpul dari 7 (tujuh) langkah Spradlley di atas kemudian dikonversi menjadi materi pembelajaran, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pendidikan sejarah SMA di Kabupaten Sigi. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran pendidikan sejarah SMA di Kabupaten Sigi dilakukan melalui *Action Research* (penelitian tindakan Kelas) dengan menggunakan desain penelitian yang dikembangkan melalui *Action Research* (Taggart & Kemis, 2001).

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian penelusuran data kualitatif kajian tradisi lisan (*motutura*) akan dilakukan di Kabupaten Sigi dengan alasan bahwa masyarakat pendukung

budaya tradisi *motutura* masih mempertahankan nilai-nilai ekologis sampai saat ini, dan memiliki ciri khas sebagai kearifan lokal yang secara historis dan kultural dapat dijadikan sebagai sumber/media pembelajaran sejarah di Sulawesi Tengah. Pengimplementasian pembelajaran berbasis media audio visual akan dilaksanakan di SMAN yang ada di Kabupaten Sigi yaitu SMAN di Kabupaten Sigi sebagai bentuk pewarisan budaya yang memiliki kecerdasan ekologis bagi peserta didik

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan merujuk sepenuhnya pada 7 (tujuh) langkah penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradlley. Untuk data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal di sekolah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes hasil belajar serta angket skap siswa.

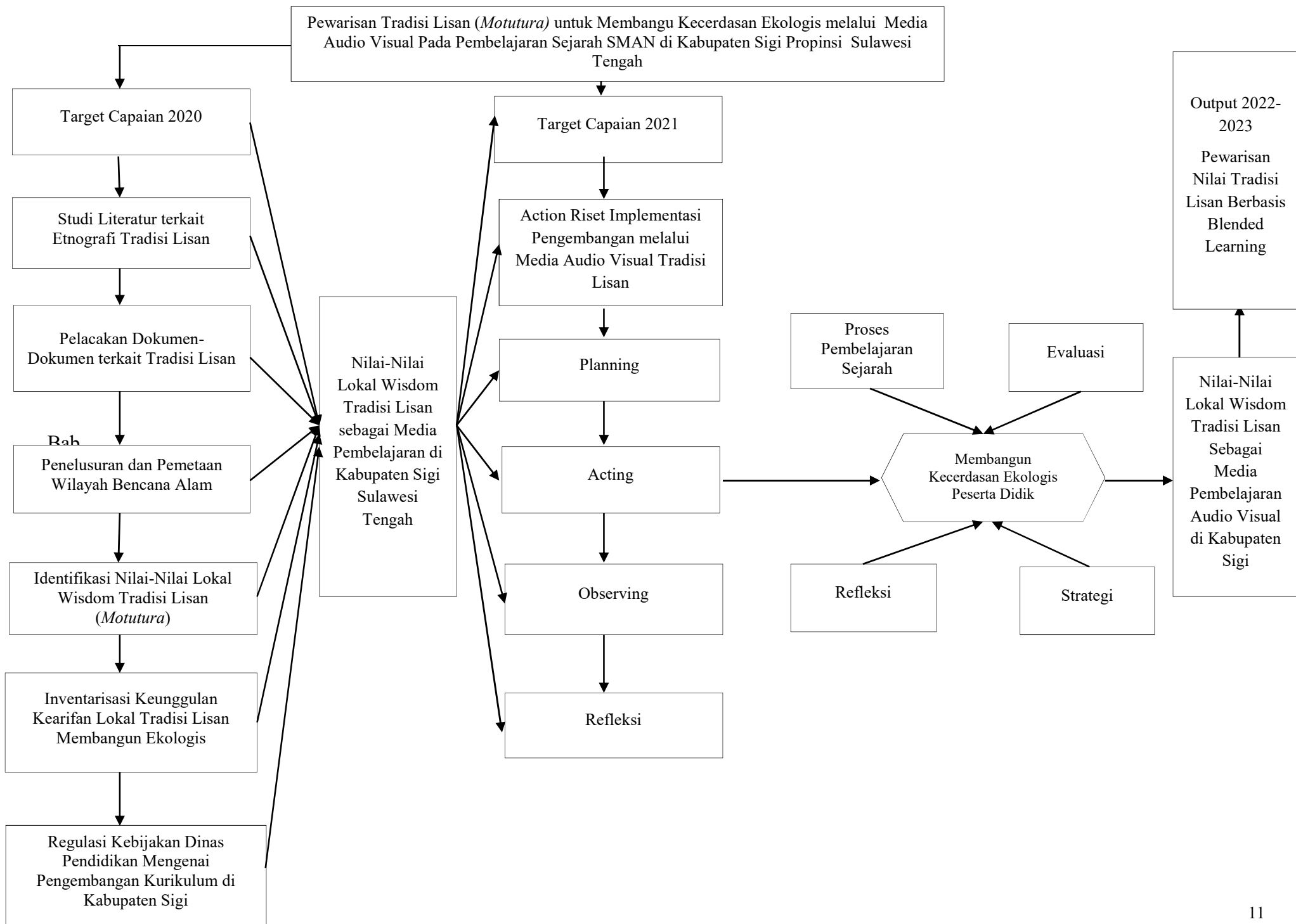
3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan merujuk sepenuhnya pada 7 (tujuh) langkah penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradlley. (Spradlley, 1997). Analisis data untuk data-data etnografi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik;

1. Mengumpulkan data wawancara dengan membuat catatan etnografi (langkah 3),
2. Mengkategori dan mengklasifikasi data etnografi (langkah 5)
3. Menyajikan data etnografi (langkah 6 dan langkah 8),
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi data (langkah 11 dan langkah 12)

3.5 Alur Penelitian

Nilai tradisi lisan pada masyarakat etnik kaili dan Implementasi media audio visual berbasis nilai tradisi lisan (*motutura*) sebagai bentuk pewarisan budaya akan diuraikan pada kerangka pikir/alur penelitian sebagai berikut:



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 *Mojagai Katuvua Kayu Kaili* (Menjaga Kelestarian Pohon Kaili)

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi dan meningkatnya urbanisasi dalam skala besar berdampak merugikan bagi masalah ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.[1]–[5]. Goleman mengungkapkan pentingnya menjaga alam dengan cara menunjukkan kepedulian empati terhadap alam dan UNESCO mendeklarasikan bahwa bagi kehidupan manusia agar tetap berlangsung (*sunstainable*) perlunya menjaga alam, mengembangkan *life style*. Pembangunan RT RPJMN 2020-2024 fokus pada isu-su strategis dan salah satu tema utamanya mengenai masalah bencana alam dan budaya.[6]–[8]. Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi terhadap kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan oleh akibat tindakan manusia dan melemahnya ketahanan budaya karena belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki keragaman budaya yang mulai tergeser oleh zaman yang disebut saat ini zaman milenial.[9]–[11] Keragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat etnik Kaili yang dikenal dengan tradisi lisan (*motutura*) sebagai tradisi masyarakat secara turun-temurun yang memiliki nilai-nilai ekologis dalam menjaga kelestarian alam, dan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang ada di wilayah Sigi merupakan permasalahan yang urgen untuk di lakukan . Mengingat makin banyaknya hutan-hutan gundul, mengeringnya sumber mata air, penebangan-penebangan pohon akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab yang berdampak terhadap bencana alam yaitu banjir bandang dan tsunami pada tanggal 28 September 2018 pada Pukul 17:35 WITA [12], [13] peristiwa gempa 7,4 Skala Richter menyebabkan kerusakan disegala bidang tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Melalui dunia pendidikan

sebagai tepat untuk melakukan pewarisan budaya berbasis *lokal wisdom* sebagai upaya untuk melestarikan budaya sebagai usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan bagi kehidupan masa yang akan datang,

Nilai budaya pada masyarakat etnik Kaili melalui tradisi lisan (*motutura*) merupakan bagian yang penting untuk menumbuhkan jati diri bangsa yang penting untuk diwariskan melalui pendidikan khususnya pendidikan sejarah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara menemukan data bahwa permasalahan guru-guru dalam kegiatan proses pembelajaran menemukan kekurangan bahan ajar terkait materi dalam konteks *lokal wisdom*, dalam kegiatan pembelajaran guru-guru belum mengintegrasikan nilai *lokal wisdom*. Kendala yang krusial juga adalah kurangnya pelatihan para guru-guru dalam mendesain media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dikaitkan dengan perkembangan *revolusi industry 4.0* guru sejarah sama sekali belum mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran berbasis lokal yang dihubungkan dengan penerapan media IT (ilmu dan teknologi), dan kurangnya pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum pada mata pelajaran sejarah merupakan permasalahan yang dihadapi guru sejarah saat ini. [14]–[16]. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas riset ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk pewarisan budaya lokal kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan ekologis yang akan dipraktikkan pada lingkungan sekolah dan masyarakat. [17]–[20] Mengintegrasikan nilai *lokal wisdom* tradisi lisan (*motutura*) merupakan bentuk terobosan inovasi pada pembelajaran sejarah di SMAN untuk menjaga kesinambungan lingkungan. Pengembangan media pembelajaran *lokal wisdom* ke dalam kurikulum, kemampuan meracik materi diharapkan akan memberikan arti penting di dunia pendidikan dalam menjaga ekologis lingkungan.[21]–[24].

Wilayah Kabupaten Sigi merupakan daerah yang sangat rentang dengan masalah banjir yang terjadi di beberapa wilayah kabupaten Sigi antara Desa Pombewe, Sidera, Palolo, Bangga yang dalam decade 3 tahun terakhir ini selalu mengancam jiwa, kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Sigi. Bencana banjir, tanah longsor yang terjadi di kabupaten Sigi

merupakan dampak dari tindakan-tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab yang melakukan penebangan pohon secara liar, penambangan emas, yang memberikan dampak keprihatinan dalam kehidupan masyarakat etnik Kaili. Wilayah Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah memiliki nilai-nilai tradisi lisan melalui budaya tutur secara turun temurun melalui ucapan yaitu filosofi *mojagai katuvua kayu Kaili* sebuah pandangan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam melalui menjaga kelestarian pohon Kaili untuk menjaga kelangsungan bagi kehidupan masyarakat To Kaili dan memiliki nilai historis di wilayah di Kabupaten Sigi.

Menurut pandangan Erico sebagai salah satu tokoh masyarakat yang ada di Kabupaten Sigi menguraikan bahwa:

ane kita manusia mamampu mojagai mbara-mbara niboli nu totuata ngaulu, pastikana masagena kamputa, kana rajagaita pontevai ntotua ta ngaulu, mojagai katuvua ri dunia, katuvuata sebagai manusia mojagai kamputa, ante menerapkan pangava-pangava totua ngaulu dako ribuluna mojagai ponturota, mojagai kampu, ane nemo manjadi kajadia eva sekarang hitu, nadea kayu-kayu mbaso naupu puramo nitovo, napajadi pampa pombagu, akhir na nuapa najadi, banjir uve dako riuluna kava tumai ri ambena puramo (Manusia sebagai makhluk yang paling ringgi derajatnya yang menghuni bumi yaitu kampung yang ditinggali saat ini, harus mampu secara bersama-sama untuk menjaga alam, menjaga alam dengan cara tetap mempertahankan pandangan, filosofi orang tua pada zaman lampau dalam menjaga kelestarian alam, sehingga akan mencegah terjadinya banjir bandang, banjir di amna-mana yang diakibatkan oleh ulah dan tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab).

Berdasarkan pelepasan data empirik dilapangan bahwa filosofi masyarakat dalam menjaga kelestarian dan keberadaan pohon Kaili adalah melakukan pelestarian alam dengan menerapkan hukuman denda bagi yang melakukan pelanggaran dan ini merupakan bentuk kepedualian masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup bagi masa yang akan datang. Filosofi menjagai katuvua Kayu Kaili juga memiliki nilai-nilai historis bernaunsa legenda tentang tohoh Sawerigading pada zaman lampau yang dikenal oleh masyarakat To Kaili sebagai orang yag pertama di tanah Kaili untuk memperkenalkan tentang kebudayaan bagi masyarakat di Sulawesi Tengah. Berikut

ini akan diuraikan pengalaman filosofi lisan pada masyarakat etnik Kaili melalui ungkapan bahasa etnik Kaili yaitu kaili Ledo sebagai berikut:

Kakava I Sawerigading ri Tanah kaili ledo mamala ra botusi ante hubunga nu kayu kaili. Kayu kaili nipake ngaulu, untuk motanda bahwa naria katuvua ri daerah buluna, yaitu naria tanda-tanda nu Kayu Kaili. Kayu kaili pada zaman ngaulu, I Saweigading ante anggota-anggotana di tasi buri, ane manggita tanda, aga manggita tanda nu kayu Kaili, bahwa naria katuvua, naria todea matuvu, apa nasia kayu Kaili, nalangga, nambaso, nipake to kaili sebagai tanda katuvua pada zaman ngaulu. [27], [28]

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan sebagai berikut:

Ngaulu ane kayu Kaili nipake ta manggontoaka katuvua, ane maria tanda nu kayu Kaili ri bulu Raranggonau ante ngata Tompu, ngata ntua pada zaman ngaulu, kayu kaili nipake ntodea sebagai tanda ngatuvua, tanda-tanda nadea toponturu, ri daerah kulili nu kayu kaili. Kayu Kaili ngapuri niuli to Kaili, kayu Kaili kayu mbaso, kayu kua, kayu nadea gunana ri katuvua nto kaili, Tapia ne rapeintata ngapuri hitu kayu kaili nasusamo nikava ri ngapuri hitu, nadea topo sensor, nopo mbeso, nitovo pura kayu-kayu kaili, sampe sekarang kayu Kaili nasusahmo nikava eo ngapuri hitu niuli zaman moder..[29].

Filosofi masyarakat etnik Kaili dalam menjaga alam dalam ha ini menjaga, memelihara agar pohon yang dinamakan sebagai pohon kaili merupakan sebuah pohon yang disimbolkan masyarakat Etnik Kaili sebagai sebuah pohon yang memiliki nilai-nilai sejarah pada masa lampau, mengapa hal ini menjadi sebuah keyakinan masyarakat etnik Kaili, hal ini disebabkan bahwa Menurut Sanati bahwa

Pada zaman lampau masyarakat yang ada di lembah palu mendiami pegunungan-pegunungan yang ada di daerah ketinggian, dan wilayah Kabupaten Sigi merupakan hamparan lautan yang diseranggi oleh pelaut ulung yang diceritakan dan diperkuat oleh karya Misnah dalam bukunya yang berjudul tradisi lisan motutura pada masyarakat etnik Kaili mendeskripsikannya sebagai berikut: Asal Usul Nenek Moyang Etnik Kaili Melalui Tradisi Lisan (*Motutura*) Mengenai asal usul penghuni pertama di Sulawesi Tengah, ditelusuri berdasarkan hasil penelusuran kajian

deskriptif data etnografi dari tradisi lisan (*Motutura*). Data peroleh melalui cerita mitos yang berkembang menunjukkan bahwa asal usul penghuni pertama nenek moyang *To Kaili* ada beberapa versi cerita berdasarkan kajian penelusuran secara lisan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Lakapa, yang merupakan salah satu tokoh adat di Kabupaten Sigi menjelaskan dalam uraian ucapan bahasa *Kaili* dialek *Ledo* diceritakan melalui deskripsi sebagai berikut:

Ponturo totua ngaulu hamai ri kampu sanggana ngata Tompu Bulili, dala ngatuvua manusia pertama ri Tanah Kaili. Manusia pertama ri Tana Kaili pertama-tamana aga randua (2) manusia natuvu ridunia, totua mombine ante totua langgai natuvu, neumba dako ri kayanga, ane panguli ngauluna Tomanuru artina manusia neumba dako ri langi. Katuvua manusia pertama di dunia Tanah kaili dako ri tesa potutura to tua kami ngaulu nanggulika kami, niepu kami ri tesa potutura ntotua kami bahwa manusia pertama ri Tana Kaili dako ri langi (kayanga) niproses dako ri Tanah Sanggamu (Tanah segengam), ni artikan tope bête rivolo nu avu, manusia randua panggane niuli manusia Tomanuru (manusia kayangan) . Ane pangguli tutura dako nte totua kami sanganu Tomanuru ane langgai niulu Labuntasi (nama laki-laki penghuni pertama) ane mombine sanggana njilembu (nama perempuan penghuni pertama) tesa potutura To kaili (Lakapa, 2018).

Terjemahan; Mengenai cerita mitos secara turun-temurun yang diwariskan melalui cerita lisan pada masyarakat Etnik *Kaili* yang ada di Kabupaten Sigi, khususnya dari Desa Loru menjelaskan bahwa asal usul penghuni pertama penduduk di Sulawesi Tengah berasal dari daerah pegunungan yang disebut Desa *Tompu Bulili* yang terletak di kecamatan Sigi Biromaru. Manusia pertama yang mendiami lembah Tanah Kaili di Sulawesi Tengah konon kabarnya dari cerita orang tua pada zaman lampau menuturkan bahwa manusia pertama di *Tanah Kaili* adalah manusia yang diutus dari Langit atau yang biasa dikenal pada masyarakat di Kabupaten Sigi disebut *Tomanuru* yang berasal dari *Tanah Sanggamu* (Tanah segengam) yang disebut manusia yang berasal dari bambu kuning atau *Topebete ribolo nuvatu*. Manusia yang berasal dari kayangan tersebut adalah sepasang suami istri yang hidup mendiami

Tanah Kaili di Kabupaten Sigi, menurut keterangan dari tradisi lisan yang diwariskan dari cerita-cerita yang dikatatan *Motutura* bahwa labuntasi adalah nama laki-laki dan Njilembuh adalah nama perempuan, yang merupakan penghuni pertama dari manusia pertama di kabupaten Sigi propinsi Sulawesi Tengah. Cerita lisan pada masyarakat yang ada di Desa *Loru* dan *Pombewe* yang terletak di Kecamatan sigi Biromaru, Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah. Cerita melalui tutur lisan ini akan dilengkapi dengan deskripsi wilayah Sulawesi Tengah adalah hamparan laut bisadi ilustrasikan pada gambar sebagai berikut:



(Gambar 3. Laut Sulawesi Tengah)



(Gambar 4. Foto Pohon Kaili)

Berdasarkan uraian penjelasan yang dituturkan oleh para informan yang ada di atas bahwa filosofi masyarakat etnik kaili mengenai mojangai katuvua kayu Kaili merupakan sebuah konsep pewarisan budaya kepada generasi penerus melalui budaya tutur lisan (motutura) merupakan bentuk pelestarian yang sangat besar dampaknya untuk menjaga kelestarian alam yaitu menjaga kelestarian pohon-pohon yang memiliki nilai-nilai sejarah bagi peradaban masyarakat etnik dan sebagai bentuk kebanggaan etnik daerah dalam mempromosikan budaya berbasis lingkungan melalui nilai-nilai keunggulan pada tradisi lisan motutura pada masyarakat etnik Kaili dan merupakan bagian penting sebagai wujud implementasi masyarakat sebagai bentuk pencegahan terhadap bencana alam yang terjadi di Kabupaten Sigi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian penjelasan yang dituturkan oleh para informan yang ada di atas bahwa filosofi masyarakat etnik kaili mengenai mojangai katuvua kayu Kaili merupakan sebuah konsep pewarisan budaya kepada generasi penerus melalui budaya tutur lisan (motutura) merupakan bentuk pelestarian yang sangat besar dampaknya untuk menjaga kelestarian alam yaitu menjaga kelestarian pohon-pohon yang memiliki nilai-nilai sejarah bagi peradaban masyarakat etnik dan sebagai bentuk kebanggaan etnik daerah dalam mempromosikan budaya berbasis lingkungan melalui nilai-nilai keunggulan pada tradisi lisan motutura pada masyarakat etnik Kaili dan merupakan bagian penting sebagai wujud implementasi masyarakat sebagai bentuk pencegahan terhadap bencana alam yang terjadi di Kabupaten Sigi.

4.2.1 Implementasi Nilai Tradisi Lisan Melalui Media Audio Visual Untuk Membangun Kecerdasan ekologis

Krisis ekologis yang terjadi akibat maraknya penebangan pohon, banjir dan tanah longsor merupakan tanggung jawab manusia untuk menyelamatkan manusia dari lingkungannya dan penyelamatan lingkungan salah satunya adalah melalui pendidikan yang dilakukan melalui pewarisan budaya yang ditransfer kepada generasi penerus melalui proses pembelajaran. Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah

yang ada di Sulawesi Tengah memiliki nilai-nilai budaya yang sangat kaya akan filosofi-filosofi dalam menjaga kelestarian alam salah satunya adalah nilai tradisi lisan motutura yaitu *mojagai katuvua kayu Kaili* yang dapat dikembangkan menjadi Topik materi yang memiliki muatan nilai-nilai ekologis berbasis budaya daerah dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara kontekstual melalui pengembangan media dan sumber pembelajaran.

Peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama untuk melakukan transfer terhadap topik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, kompetensi guru dalam mendesain perangkat pembelajaran dan guru menghadapi era yang disebut era revolusi industri dalam bidang pendidikan yang dihadapkan pada persoalan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam mendesain perangkat pembelajaran, melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran yang berbasis Ilmu pengetahuan dan teknologi.[9], [30]

Riset ini merupakan salah satu terobosan baru bagi guru mata pelajaran sejarah di SMA dalam melakukan pengembangan perangkat media pembelajaran sejarah berbasis budaya daerah pada tradisi lisan motutura untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Implementasi nilai kearifan lokal melalui filosofi *mojagai katuvua kayu kaili* kedalam pembelajaran sejarah di SMA 2 di Kabupaten Sigi yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas 1 . Peneliti melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal untuk membangun kecerdasan ekologis dengan mengangkat fenomena-fenomena yang sesuai dengan kondisi riil peserta didik yang memiliki nilai-nilai historis. Pengembangan materi ajar pada peserta didik kelas 1(satu) SMA 2 di Kabupaten Sigi yaitu pada materi masyarakat Pra Aksara di Indonesia, pada pengembangan materi dilakukan pengembangan materi pada konsep lokalitas berkaitan dengan segala aktivitas manusia antara lain melakukan eksploitasi terhadap alam yang berdampak pada bencana alam. Pengembangan materi yang didesain dalam perangkat media pembelajaran berbasis audio visual merupakan pengembangan pembelajaran sejarah

dengan menghubungkan masalah-masalah lingkungan, historis dan mengangkat topik-topik pada lingkungan masyarakat etnik Kaili di Kabupaten Sigi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada gambar audio visual yang di desain peneliti dan guru sebagai mitra adapun deskripsinya sebagai berikut;

1. Desain PengembanganMedia Pembelajaran Sejarah



Gambar 5. Desain PengembanganMedia Pembelajaran Sejarah

Uraian tampilan implementasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran sejarah di SMA pada kelas 1 diuraikan pada siklus tindakan sebagai berikut:

1. Siklus 1. Dalam proses pembelajaran di masa pandemik covid 19, situasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui wa grup kelompok yang didalamnya seluruh guru pada mata pelajaran dan siswa bergabung dalam 1 grup wa kelas 1 di SMA 2 Kabupaten Sigi. Pada kegiatan siklus 1 ini guru memberikan topik materi dengan memberikan penjelasan terkait inti topik materi dengan durasi 10 menit penjelasan guru melalui ceramah. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di siklus 1 guru mendesain materi pembelajaran mengenai topik masyarakat pra aksara yaitu guru mendeskripsikan secara umum mengenai materi masyarakat yang hidup disekitar sungai Nil, Mesopotamia, Gangga, China yang hidup pada zaman peradaban ini berhadapan dengan masalah lingkungan pada zamanya yaitu bencana alam aliran luapan sungai dan bagaimana cara mempertahankan kehidupan agar bisa menyesuaikan dengan alam. Kemudian pada penjelasan berikutnya guru melakukan postingan gambar-gambar pada skala nasional dan lokal terkait dengan topik materi yang diajarkan oleh guru melalui media wa grup pembelajaran kelas 1 SMA 2 kabupaten Sigi. Melalui postingan foto-voto terkait materi yang diuraikan guru membuat soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik berkaitan dengan bagaimana tindakan peserta didik melalui pengamatan gambar yang diposting. Pengembangan sikap karakter ini penting untuk dilakukan pada proses pembelajaran. Tugas yang diberikan tersebut dikirimkan melalui email guru yang sudah disiapkan untuk melakukan penilaian terhadap tugas peserta didik dan nilai yang diperoleh adalah pada siklus 1 bahwa pembentukan karakter peserta didik terkait dengan konsep menjaga alam, lingkungan dengan jumlah siswa 20 orang, ada 8 orang saja yang bisa mendeskripsikan sesuai dengan kompetensi ketrcapaian dalam proses pembelajaran (79) dan 12 siswa mendapatkan nilai

yang masih sangat rendah yaitu nilai 50 pada evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan kegiatan ini sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 belum tuntas dan kegiatan pembelajaran akan kita lanjutkan pada siklus 2 .

2. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini adalah guru menyiapkan topik materi pembelajaran masyarakat Pra aksara dengan melakukan pengembangan sumber materi yang dikembangkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis ekologis mojangai katuvua kayu Kaili, kemudian guru memposting ke grup wa dengan situs url yang telah tersedia, kemudian peserta didik melakukan analysis terhadap konten materi dengan durasi 10 menit. Kemudian pada selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi terkait dengan topik materi yang sudah di unggah oleh guru dan melakukan diskusi bersama guru, dan peserta didik. Di akhir kegiatan pembelajaran guru menyebarkan lembar evaluasi untuyk mengukur bentuk tindakan membangunekologis peserta didik, dan melalui hasil evaluasi yang dilakukan bahwa peserta didik mampu memahami konten materi nilai kearifan lokal mojangai katuvua kayu kaili dan mengimpementasikan dilingkungan sekitar rumah peserta didik mampu menjaga lingkungan cara melakukan penghijauan menanam pohon di lingkunga tempat tinggal peserta didik.

Beradasarkann riset yang dilakukan peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran sejarah bagi peserta didik di SMA 2 Kabupaten Sigi peserta didik memahami konsep-konsep materi berbasis budaya ekologis melalui mojangai katuvua kayu kaili dan mengajarkan tentang sikap positif pada tindakan nyata peserta didik dalam aktifitas kehidupan sehari-hari untuk menjaga lingkungan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan pertama bahwa secara etnografi budaya bahwa masyarakat etnik Kaili memiliki nilai-nilai kearifan lokal yaitu mojangai katuvua kayu kaili sebagai bentuk pewarisan secara turun-temurun melalui ucapan lisan dan filosofi ini sebagai salah satu bentuk implementasi masyarakat etnik kaili dalam menjaga stabilitas kehidupan melalui menjaga kelerstarian pohon yang memiliki nilai-nilai historis. Temuan ke dua implementasi mojangai katuvua kayu Kaili untuk membangun kecerdasan ekologis melalui tradisi lisan motutura menunjukkan hasil yang baik bagi peserta didik di SMA 2 di Kabupaten Sigi, Peserta didik mampu memahami konsep pengembangan materi melakukan tindakan cinta damai terhadap lingkungan melalui penanaman pohon dilingkungan tempat tinggal mereka.

5.2 Saran

Saran yang akan direkomendasikan pada riset ini adalah pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan agar melakukan pengembangan materi, perangkat pembelajaran secara otonomi terhadap pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya khususnya budaya tradisi lisan motutura
2. Memberikan pelatihan bagi pengembangan kompetensi guru sejarah dilingkungan Propinsi untuk melakukan pengembangan kompetensi guru sebagai guru profesional
3. Memberikan saran kepada daerah untuk melakukan penganggaran terhadap riset-riset budaya daerah sebagai upaya pewarisan budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nimer, & Nasser. (2017). *Conflict Resolution, Culture, and Religion: Toward a Training Model of Interreligious*. *Source J. Peace Res.* 38 685–704.
- Andradottir, H. O., & Thorsteinsson, T. (2019). Repeated extreme particulate matter episodes due to fireworks in Iceland and stakeholders' response. *Journal of Cleaner Production*, 236, 117511. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.342>
- Asefi, M., Khasraghi, S. S., & Roders, A. P. (2019). Art and technology interactions in Islamic and Christian context: Historical approach to architectural globalization. *Frontiers of Architectural Research*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2018.12.003>
- Bahri, & Tati, D. R. (2019). *LONTARAK ; SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL SULAWESI SELATAN*. 8(1), 50–66.
- Balitbangda. (2017). *Perencanaan Peta konflik Terbaru lokal Kota Palu*.
- Brøgger, D. (2019). Urban diaspora space: Rural–urban migration and the production of unequal urban spaces. *Geoforum*, 102(April), 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2019.04.003>
- Buchner, E. M., Happel, O., Schmidt, C. K., Scheurer, M., Schmutz, B., Kramer, M., Knauer, M., Gartiser, S., & Hollert, H. (2019). Approach for analytical characterization and toxicological assessment of ozonation products in drinking water on the example of acesulfame. *Water Research*, 153, 357–368. <https://doi.org/10.1016/j.watres.2019.01.018>
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among The Five Traditions*. Sage.
- Ead, H. A. (2019). Research in Globalization Globalization in higher education in Egypt in a historical context. *Research in Globalization*, 1, 100003. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2019.100003>
- Goleman, et al. (2012). *Eco Literate, How Education Are Cultivating Emotional, Social and Ecological Intellegence* (Jossey-Bass (ed.)).
- Hamlan Andi Baso Malla. (2015). *Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam dalam Membangun pendidikan Harmoni pasca Konflik Masyarakat*.
- Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. (2019). NEED ANALYSIS OF USING GOOGLE FORM FOR LEARNING. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143–150.
- <https://www.voaindonesian.com>. (2018). *Kemendikbud Sekolah Terdampak Gempa*

Sulawesi Tengah.

- Kementrian PPN/Bappenas. (2019). *Isu-Isu Strategis dan Agenda Pembangunan RT RPJMN 2020-2024. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Konsultasi Pusat RPJMN 2020-2024, Jakarta, 24 Juli 2019).*
- Latief, J. A., Hamzah, B., Mahpudz, A., & Khaldun, R. I. (2019). *The Role of Local Government of Palu City in the Development of Adiwiyata Program. 14(9), 563–569.*
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi, 11(1), 163.* <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>
- Maryani, E. (2015). Pendekatan Ecopedagogical Dalam Upaya Menumbuhkan kepedulian lingkungan. *Seminar Nasional.*
- Misnah. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Etnik Kaili Dalam Nosarara Nosabatutu Di Sulawesi Tengan Sebagai Proses Pembelajaran Sejarah lokal Di SMA Di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.* Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Misnah. (2019). Belajar Melalui pengalaman Historis (BMPH) Pada siswa SMP di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM- Universitas Muhammadiyah. Tasikmalaya, 154–161.*
- Misnah, -, Supriatna, N., Iskandar, -, & Ali, M. (2018). *Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in Teaching Social Science Subject Among Kulawi Indigenous People. 174(Ice 2017), 53–57.* <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.14>
- Misnah, M. (2019). Jurnal Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 8(2), 42–55.* <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Misnah, M., Supriatna, N., Sjamsuddin, H., Ali, M., & Ratu, B. (2018). Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means Ethno Pedagogical Approach in Teaching of History . *Advanced Science Letters, 24(11), 8236–8238.* <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12531>
- Moacir Gadotti. (2010). Reorienting Education Practices towards Sustainable '. *In The Jurnal Of Education For Sustainable Development.*
- Mustikah, S. (2019). *Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Palu Pasca Gempa Volume 7 No . 2 Oktober 2019 Student Interest In High School 3 Palu Post*

Earthquake. 7(2), 227–246.

Nana Supriatna. (2014). Developing Green Behavior through Ecopedagogy in Social Studies Learning in Elementary School in Bandung, Indonesia. *Proceeding Seminar Internasional*.

Nana Supriatna. (2016). *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah* (Cetakan Pe). Remaja Rosdakarya.

Purwanto, B. (2017). Ruang Maritim Di Sisi Barat Pulau Sumatera Yang Diabaikan, Sebuah Tinjauan Historiografis. *Paramita - Historical Studies Journal*, 27(2), 212–228. <https://doi.org/10.15294/paramita.v27i2.11162>

Ratu, B., Misnah, & Amirulah. (2019). PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU. *Jurnal*, 106–118.

Refialdi. (2020). *Interview : Guru SMAN Terkait Konten Materi Lokal Wisdom dan Media Pembelajaran Berbasis revolusi industri 4.0*.

Samiyani. (n.d.). *interview : Kurikulum dan Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah*.

Sinanang, A. (n.d.). *Reviewer : Materi Lokal dan media Berbasis IT*.

Spradlley, J. (1997). *Metode Etnografi* (Satya Wacana (ed.)).

Stie Johana Matakup. (2014). *Where are students? Reviewing The Quality Of Students' Participation In Their Green Action projects. SEE International Expo Seminar 18 September 2014. Bandung*.

Supriatna, N. (2019). *Social Studies Learning To Build Students To Compete in Era 4.0. Presented in the Seminar and Workshop of the Social Sciences Education Master's Curriculum, March 27, 2019*.

Taggart, & Kemis. (2001). Taggart. and K. (2001). *The Action research Planner*. Deakin University, Victoria, Australia.

UNESCO. (2011). *Education For Sustainable Development Country Guidelines For Changing the Of teacher education To Addres Sustainability : Jakarta: UNESCO office*.

LAMPIRAN



Inheritance of Oral Tradition (*Motutura*) to Build Ecological Intelligence through Audio-Based Media in Historical Learning in Central Sulawesi

Misnah Misnah¹, Iskandar², Mahfud³, Fajar Nugroho, Nuraedah, Bau Ratu

¹ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, misnah@untad.ac.id

² Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, iskanda@untad.ac.id

³ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, mahfud_Gamar@untad.ac.id

⁴ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, fajar@untad.ac.id

⁵ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, nuraedah_74@untad.ac.id

⁶ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, bauratu@untad.ac.id

Abstract. This research is motivated by the problem of the importance of overcoming the problem of damage to the natural environment, namely flash floods caused by human actions and low public awareness in protecting nature. This form of cultural inheritance builds the ecological intelligence of students through the process of historical learning for high school students in Sigi Regency based on local wisdom of oral traditions */folklore (motutura)* in the Kaili ethnic community which has guidelines, thoughts, public awareness to preserve nature. Environmental issues become a global issue that is very urgent to be studied in terms of education through the promotion of culture based on oral traditions (motutura) as a form of response to the problems of forest destruction that cause flash floods. The purpose of this study is to describe the local wisdom values of the oral ecological tradition (motutura) in the Kaili ethnic community in Sigi Regency and their implementation in history learning that will be designed through audio-visual media at SMAN in Sigi, Central Sulawesi. This research is a qualitative research tracing the ecological local values of oral tradition (motutura) using a qualitative design (Creswell 2014) with an ethnographic approach. The findings in the field that the ecological cultural value of oral tradition (motutura) is to preserve nature is through the implementation of the community in preserving the Kaili (mojagai katuvua kayu Kaili) and developed into a design of learning media through audio visual media as a form of cultural inheritance to build ecological intelligence for participants students in the district of Sigi, Central Sulawesi.

Keywords: Culture, oral traditions, *motutura*, media, learning of history

1. Introduction

Indonesia is a country with a high population and increasing urbanization on a large scale, having a detrimental impact on economic, socio-cultural and environmental problems.[1] - [5]. Goleman expressed the importance of protecting nature by showing empathy care for nature and UNESCO declared that for human life to be *sustainable (sustainable)* the need to protect nature, develop *life style*. Development of the RPJMN RT 2020-2024 focuses on strategic issues and one of the main themes is the problem of natural and cultural disasters. [6] - [8]. Indonesia is a country that has a very high level of risk of environmental damage, this is caused by human actions and the weakening of cultural resilience due to the suboptimal promotion of Indonesian culture.

Sigi Regency is one of the regencies in Central Sulawesi Province which has a cultural diversity that has begun to be displaced by the so-called millennial era. [9] - [11] Cultural diversity owned by the Kaili ethnic community known as oral traditions (*motutura*) as a tradition for generations of people who have ecological values in preserving nature and the environment. Environmental problems in the Sigi region are urgent issues to do. Considering the increasing number of deforested forests, the drainage of springs, the felling of trees due to irresponsible human activities that have an impact on natural disasters namely flash floods and tsunamis on 28 September 2018 at 17:35 WITA [12], [13] earthquake events 7.4 on the Richter Scale caused damage in all fields including education. Through the world of education as an appropriate way to carry out cultural heritage based on *local wisdom* as an effort to preserve culture as an effort made to maintain continuity for the life of the future,

cultural values in the Kaili ethnic community through oral traditions (*motutura*) are an important part of growing the nation's self that is important to be passed on through education especially historical education. Based on observations, interviews found data that

the problems of the teachers in the learning process activities found a lack of teaching materials related to the material in the context of *local wisdom*, in the learning activities the teachers had not integrated the value of *local wisdom*. Crucial obstacles are also the lack of training of teachers in designing technology-based learning media and information related to the development of *the industrial revolution*. 4.0 history teachers have not received any training related to local-based learning that is associated with the application of IT (science and technology) media, and the lack of curricular training related to history subjects is a problem faced by history teachers today. [14] - [16]. Based on the problems that exist above this research is important to do as a form of local cultural inheritance to students to develop ecological intelligence that will be practiced in the school and community environment. [17] - [20] Integrating the values of *local wisdom* oral tradition (*motutura*) is a form of breakthrough innovation in the history of learning at SMAN to maintain environmental sustainability. Development of learning media *local wisdom* into the curriculum, the ability to mix materials is expected to provide important meaning in the world of education in protecting the ecological environment. [21] - [24].

2. Methods

This study uses an ethnographic approach to find research data in the life of the Kaili ethnic community on the values of the oral tradition *motutura*. The method used is a qualitative method Ethnographic research is a qualitative study that studies the life of a community group scientifically and aims to study, describe, analyze and interpret the cultural patterns of a community group. Ethnographic research methods [25] which describe the stages of the research process by involving researchers in the lives of the ethnic groups studied. The results of this ethnographic study were implemented in the history of high school learning in Sigi Regency carried out through *Action Research Action Research* (Classroom) using a research design developed through *Action Research* [26].

3. Results and Discussion

1. *Katuvua Kayu Kaili Preservation of Kaili (Maintaining the Trees)*

Sigi Regency is a region that is very wide range with the problem of flooding that occurred in several areas in the district of Sigi between the villages of Pombewe, Sidera, Palolo, Proud which in the last 3 decades has always threatened threats soul, economic activities and community life in Sigi Regency. Floods, landslides that occurred in the district of Sigi are the effects of irresponsible human actions that carry out illegal logging, gold mining, which has had an impact on the lives of the Kaili ethnic community. Sigi Regency Region of Central Sulawesi Province has oral tradition values through speech culture from generation to generation through utterances, namely the philosophy of the *wooden Kaili Katuvua* a view of the community in preserving nature through preserving the Kaili tree to preserve the life of the To Kaili community and having historical values in the region in Sigi Regency.

Based on empirical data searches in the field that the philosophy of the community in preserving and preservation of the Kaili tree is to preserve nature by applying fines for those who commit violations and this is a form of community concern to maintain survival for the future. The philosophy of guarding *Katuvua Kayu Kaili* also has legendary historical values about the ancient Sawerigading figures known to the To Kaili people as the first people in the

land of Kaili to introduce culture to the people in Central Sulawesi. The following will describe the experience of oral philosophy in the Kaili ethnic community through the Kaili ethnic language expression, Kaili Ledo as follows:

Kakava I Sawerigading ri The land of kaili ledo mamala ra botusi ante hubunga nu kayu kaili. Kaili wood nipake ngaulu, for the sign that naria katuvua ri the area, that is naria signs nu Kaili Wood. Wood ngaulu kaili at the time, I Sawerigading ante anggota-anggotana in tation buri, ane manggita sign, sign manggita aga wood nu Kaili, that Naria katuvua, Naria todea matuvu, what wood Nasia Kaili, nalanga,nambaso, nipake to kaili as a sign katuvua in the days of ngaulu. [27], [28]

This statement is supported by the following statements:

Ngaulu ane Kaili wood, nipake ta manggontoaka katuvua, ane maria sign of wood Kaili ri, Raranggongau feather ante ngata Tompu, ngata nua in the days of ngaulu, kaili nipake ntodea wood as a sign of ngatuvua wood , signs of Nadea Toponturu, ri kulili area, wood of Kaili. Kayu Kaili ngapuri niuli to Kaili, Kaili wood mbaso wood, kua wood, nadea gunana wood ri katuvua to kaili, Tapia ne rapeintata ngapuri hitu wood kaili nasusamo nikava ri ngapuri hitu, nadea topo censor, nopo mbeso, nitovo pura kaili wood, wood of kaili nasusamo nikava ri ngapuri hitu, nadea topo sensor, nopo mbeso, nitovo pura kaili until now the wood of Kaili nasusahmo nikava eo mengapuri hitu niuli of modern times.[29]

Based on the explanation given by the informants above, the philosophy of the Kaili ethnic community regarding the variety of Kaili wood Kaili is a concept of cultural inheritance to future generations through oral speech culture (*motutura*) is a form of preservation that has a very large impact to safeguard nature preservation that is preserving the trees that have historical values for the civilization of ethnic communities and as a form of regional ethnic pride in promoting environment-based culture through the values of excellence in the oral tradition of *motutura* in the Kaili ethnic community and is an important part as a form of community implementation as a form of prevention against natural disasters that occur in Sigi Regency.

2. Implementation of Oral Tradition Values through Audio Visual Media to Build Ecological Intelligence Ecological

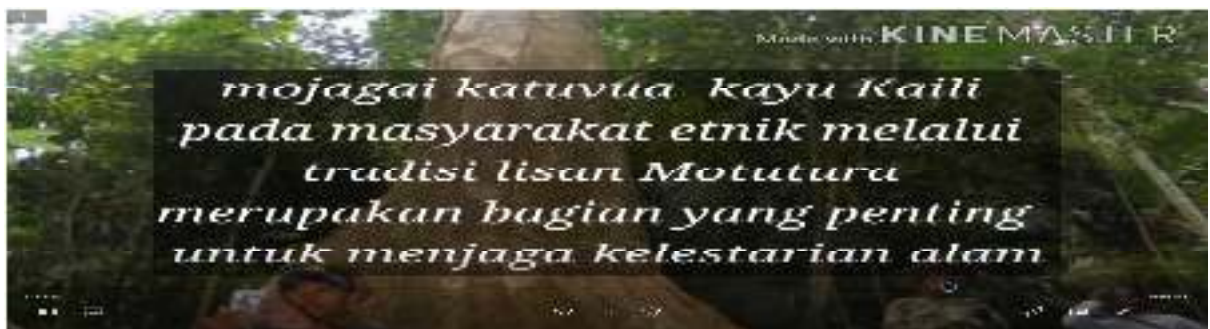
crisis that occurs due to rampant logging, flooding and landslides is a human responsibility to save people from their environment and save the environment, one of which is through education carried out through cultural inheritance that is transferred to the culture the next generation through the learning process. Sigi Regency is one of the regions in Central Sulawesi that has cultural values that are very rich in philosophies in preserving nature one of which is the value of the oral tradition of *motutara* namely *mojagai katuvua kayu Kaili wood* which can be developed into a material topic that has a load of values ecological values based on regional culture can be implemented in the contextual learning process through the development of media and learning resources.

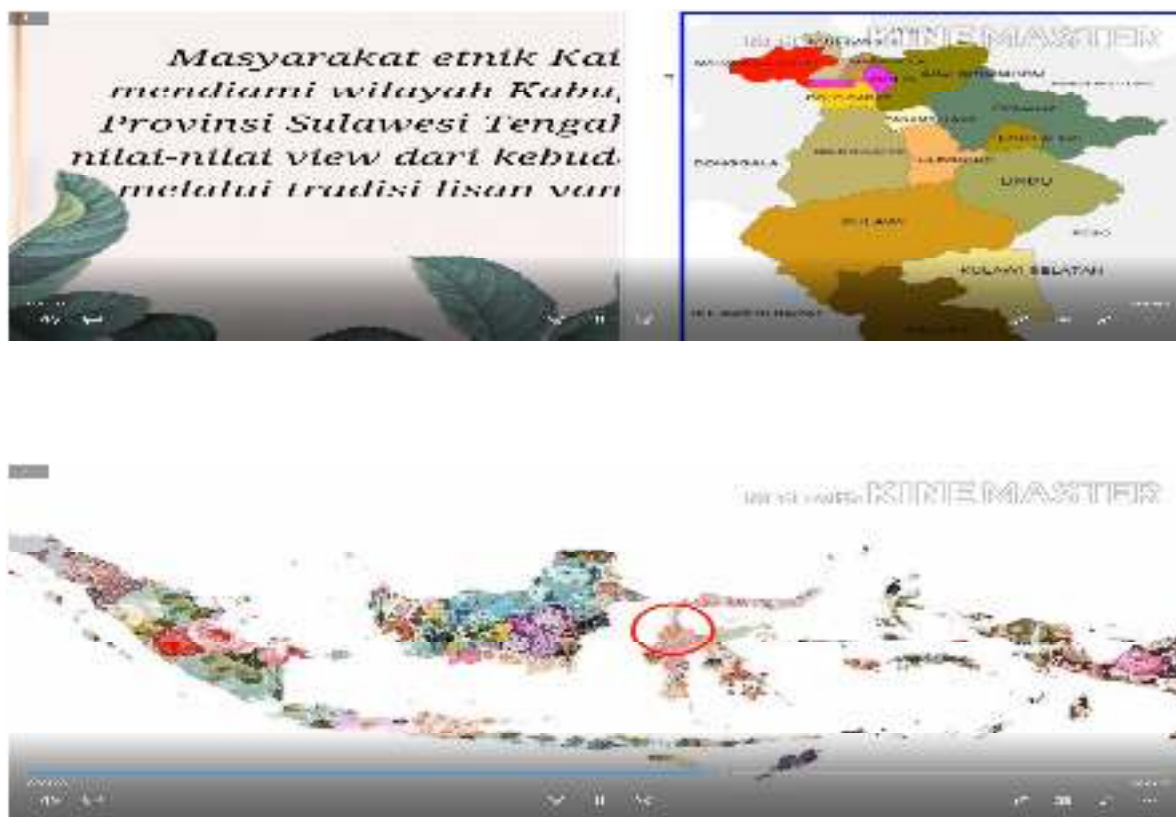
The role of the teacher in the learning process is the main key to transferring the topic of the material to be delivered to students, the teacher's competence in designing learning

devices and the teacher facing an era called the industrial revolution era in the field of education which is faced with the problem that teachers must have competence in designing learning tools, developing science and technology-based learning media. [9], [30]

This research is one of the new breakthroughs for history subjects in high schools in developing regional culture-based historical learning media in the oral tradition of *motutura* to build students' ecological intelligence. The implementation of the value of local wisdom through the philosophy of the wooden *kaili katuvua* into the history learning at SMA 2 in Sigi Regency was carried out through Classroom Action Research (CAR) in class 1. Researchers identify the values of local wisdom to build ecological intelligence by raising phenomena that are in accordance with the real conditions of students who have historical values. The development of teaching materials for grade 1 (one) 2 high school students in Sigi Regency, namely in the material of the Pre Literacy community in Indonesia, in developing the material, the material is developed in the concept of locality related to all human activities, including exploitation of nature that impacts on natural disasters . The development of material designed in the audio visual based learning media is the development of historical learning by linking environmental problems, historical issues and raising topics in the Kaili ethnic community in Sigi Regency. For more details will be described in the audio visual image designed by researchers and teachers as partners as for the description as follows;

1. Design of Learning History Media Development





A description of the implementation display that was carried out in the history learning process in high school in class 1 is described in the following cycle of action:

2. Cycle 1. In the learning process during the pandemic covid 19, the situation of the learning process carried out by the teacher through wa group groups in which all teachers in the eyes lessons and students join in a group whatsapp class 1 in SMA 2 Kabupaten Sigi. In this cycle 1 activity the teacher gives a topic of material by giving an explanation related to the core topic of the material with a duration of 10 minutes the teacher's explanation through the lecture. In the learning process carried out in cycle 1, the teacher designs learning material on the topic of pre-literate society, namely the teacher describes in general the material of people living around the Nile, Mesopotamia, Ganges, China who lived in this civilization era dealing with environmental problems in their day, namely the disaster natural flow of river overflows and how to maintain life so that they can adapt to nature. Then in the next explanation the teacher posts pictures on a national and local scale related to the topic of the material taught by the teacher through the media wa group learning class 1 SMA 2 Sigi district. Through posting voto-related photos material described the teacher makes the questions that will be done by students relating to how students act through observing the pictures posted. The development of character attitudes is important to do in the learning process. The given task is sent via teacher's email which has been prepared to conduct an assessment of the students 'assignments and

the value obtained is in cycle 1 that the formation of learners' characters is related to the concept of protecting nature, the environment with the number of students is 20 people, there are only 8 people who can describe in accordance with the achievement competencies in the learning process (79) and 12 students get a very low score of 50 in the evaluation conducted. Based on this activity so that the learning process carried out in cycle 1 is not yet complete and we will continue the learning activities in cycle 2.

3. In this cycle 2 learning activity, the teacher prepares the topic of the pre-literacy community learning material by developing material resources developed in the development of ecological-based learning media such as the *Kaili Katuvua* wood, then the teacher posts to the wa group with an available url site, then the students do analysis of material content with a duration of 10 minutes. Then the students are then given the opportunity to have discussions related to the topic of material that has been uploaded by the teacher and conduct discussions with the teacher, and students. At the end of the learning activity the teacher distributes an evaluation sheet to measure the shape of the students' constructive actions, and through the results of the evaluation carried out that the students are able to understand the content of the local wisdom material values of the *katuvua kaili* wood and implement in the environment around the students' homes able to protect the environment how to do greening planting trees in the environment where students live.

Based on research conducted by researchers obtained a picture that the history of learning for students in SMA 2 Sigi Regency students understand the concepts of ecological culture-based material through various types of wood and teach about positive attitudes on the actual actions of students in daily life activities to protecting the environment.

4. Conclusion

This research resulted in the first finding that ethnographically culture that the Kaili ethnic community has local wisdom values, namely the *katuvua kayu Kaili* wood as a form of hereditary inheritance through oral speech and this philosophy as one form of implementation of the Kaili ethnic community in maintaining the stability of life through preserving trees that have historical values. The second finding of the implementation of the Kaili Katuvua Kayu wood model to build ecological intelligence through the oral tradition of Motutara shows good results for students in SMA 2 in Sigi Regency, students are able to understand the concept of developing material to do acts of peace towards the environment through planting trees in their neighborhood.

5. References

- [1] Stie Johana Matakup, "Where are students? Reviewing The Quality Of Students' Participation In Their Green Action projects. SEE International Expo Seminar 18 September 2014. Bandung)." 2014.
- [2] J. A. Latief, B. Hamzah, A. Mahpud, and R. I. Khaldun, "The Role of Local Government of Palu City in the Development of Adiwiyata Program," vol. 14, no. 9, pp. 563–569, 2019.

- [3] D. Brögger, "Urban diaspora space: Rural–urban migration and the production of unequal urban spaces," *Geoforum*, vol. 102, no. April, pp. 97–105, 2019, doi: 10.1016/j.geoforum.2019.04.003.
- [4] E. M. Buchner *et al.*, "Approach for analytical characterization and toxicological assessment of ozonation products in drinking water on the example of acesulfame," *Water Res.*, vol. 153, pp. 357–368, 2019, doi: 10.1016/j.watres.2019.01.018.
- [5] H. O. Andradottir and T. Thorsteinsson, "Repeated extreme particulate matter episodes due to fireworks in Iceland and stakeholders' response," *J. Clean. Prod.*, vol. 236, p. 117511, 2019, doi: 10.1016/j.jclepro.2019.06.342.
- [6] et al Goleman, *Eco Literate, How Education Are Cultivating Emotional, Social and Ecological Intelligence*. San Fransisco:, 2012.
- [7] Nana Supriatna, *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah*, Cetakan Pe. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [8] Kementrian PPN/Bappenas., "Isu-Isu Strategis dan Agenda Pembangunan RT RPJMN 2020-2024. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Konsultasi Pusat RPJMN 2020-2024, Jakarta, 24 Juli 2019)." 2019.
- [9] M. Misnah, "Jurnal Teknologi Pendidikan," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 42–55, 2019, doi: 10.24114/jtp.v8i2.3329.
- [10] Bahri and D. R. Tati, "LONTARAK ; SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL SULAWESI SELATAN," vol. 8, no. 1, pp. 50–66, 2019.
- [11] Balitbangda, "Perencanaan Peta konflik Terbaru lokal Kota Palu." Palu, 2017.
- [12] <https://www.voaindonesian.com>, "Kemendikbud Sekolah Terdampak Gempa Sulawesi Tengah." 2018.
- [13] S. Mustikah, "Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Palu Pasca Gempa Volume 7 No . 2 Oktober 2019 Student Interest In High School 3 Palu Post Earthquake," vol. 7, no. 2, pp. 227–246, 2019.
- [14] A. Sinanang, "Reviewer : Materi Lokal dan media Berbasis IT." .
- [15] Refialdi, "Interview : Guru SMAN Terkait Konten Materi Lokal Wisdom dan Media Pembelajaran Berbasis revolusi industri 4.0." Palu, Sulawesi Tengah, 2020.
- [16] Samiyani, "interview : Kurikulum dan Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah."
- [17] Herlina, Acim, Misnah, and R. Khairunnisa, "NEED ANALYSIS OF USING GOOGLE FORM FOR LEARNING," *J. Dikdas*, vol. 7, no. 2, pp. 143–150, 2019.
- [18] H. A. Ead, "Research in Globalization Globalization in higher education in Egypt in a historical context," *Res. Glob.*, vol. 1, p. 100003, 2019, doi:

10.1016/j.resglo.2019.100003.

- [19] M. Asefi, S. S. Khasraghi, and A. P. Roders, "Art and technology interactions in Islamic and Christian context: Historical approach to architectural globalization," *Front. Archit. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 66–79, 2019, doi: 10.1016/j.foar.2018.12.003.
- [20] B. Purwanto, "Ruang Maritim Di Sisi Barat Pulau Sumatera Yang Diabaikan, Sebuah Tinjauan Historiografis," *Paramita - Hist. Stud. J.*, vol. 27, no. 2, pp. 212–228, 2017, doi: 10.15294/paramita.v27i2.11162.
- [21] B. Ratu, Misnah, and Amirulah, "PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU," *jurnal*, pp. 106–118, 2019.
- [22] - Misnah, N. Supriatna, - Iskandar, and M. Ali, "Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in Teaching Social Science Subject Among Kulawi Indigenous People," vol. 174, no. Ice 2017, pp. 53–57, 2018, doi: 10.2991/ice-17.2018.14.
- [23] Hamlan Andi Baso Malla, "Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam dalam Membangun pendidikan Harmoni pasca Konflik Masyarakat," 2015.
- [24] Misnah, "Belajar Melalui pengalaman Historis (BMPH) Pada siswa SMP di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah," *Abdimas Umtas J. Pengabd. Kpd. Masyarakat. LPPM- Univ. Muhamadiyah. Tasikmalaya*, pp. 154–161, 2019.
- [25] J. Spradlley, *Metode Etnografi*. 1997.
- [26] Taggart and Kemis, *Taggart. and K. (2001). The Action research Planner. Deakin University, Victoria, Australia*. 2001.
- [27] Sanati, "Interview : Anggota Dewan Adat Desa Loru," 2018.
- [28] T. Tuu, "Interview: Sando Mombine Desa pombewe," 2005.
- [29] Mariati, "Interview Perwakilan Jender," 2019.
- [30] C. W. Park, D. gook Kim, S. Cho, and H. J. Han, "Adoption of multimedia technology for learning and gender difference," *Comput. Human Behav.*, vol. 92, pp. 288–296, 2019, doi: 10.1016/j.chb.2018.11.029.

Lampiran (Dokumen jurnal ini saat ini pada tahap review 1)

Inheritance of Oral Tradition (*Motutura*) to Build Ecological Intelligence through Audio-Based Media in Historical Learning in Central Sulawesi

Misnah Misnah¹, Iskandar², Mahfud Gamar, Fajar Nugroho, Nuraedah, Bau Ratu

¹ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, misnah@untad.ac.id

² Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, iskanda@untad.ac.id

³ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, mahfud_Gamar@untad.ac.id

⁴ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, fajar@untad.ac.id

⁵ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, nuraedah_74@untad.ac.id ⁶ Universitas Tadulako, Central Sulawesi, Indonesia, bauratu74gmail.com

Abstract. This research is motivated by the problem of the importance of overcoming the problem of damage to the natural environment, namely flash floods caused by human actions and low public awareness in protecting nature. This form of cultural inheritance builds the ecological intelligence of students through the process of historical learning for high school students in Sigi Regency based on local wisdom of oral traditions /folklore (*motutura*) in the Kaili ethnic community which has guidelines, thoughts, public awareness to preserve nature. Environmental issues become a global issue that is very urgent to be studied in terms of education through the promotion of culture based on oral traditions (*motutura*) as a form of response to the problems of forest destruction that cause flash floods. The purpose of this study is to describe the local wisdom values of the oral ecological tradition (*motutura*) in the Kaili ethnic community in Sigi Regency and their implementation in history learning that will be designed through audio-visual media at SMAN in Sigi, Central Sulawesi. This research is a qualitative research tracing the ecological local values of oral tradition (*motutura*) using a qualitative design (Creswell 2014) with an ethnographic approach. The findings in the field that the ecological cultural value of oral tradition (*motutura*) is to preserve nature is through the implementation of the community in preserving the Kaili (*mojagai katuvua kayu Kaili*) and developed into a design of learning media through audio visual media as a form of cultural inheritance to build ecological intelligence for participants students in the district of Sigi, Central Sulawesi.

Keywords: Culture, oral traditions, *motutura*, media, learning of history

1. Introduction

Indonesia is a country with a high population and increasing urbanization on a large scale, having a detrimental impact on economic, socio-cultural and environmental problems.[1] - [5]. Goleman expressed the importance of protecting nature by showing empathy care for nature and UNESCO declared that for human life to be *sustainable (sustainable) the need to protect nature, develop life style*. Development of the RPJMN RT 2020-2024 focuses on strategic issues and one of the main themes is the problem of natural and cultural disasters. [6] - [8]. Indonesia is a country that has a very high level of risk of environmental damage, this is caused by human actions and the weakening of cultural resilience due to the suboptimal promotion of Indonesian culture.

Sigi Regency is one of the regencies in Central Sulawesi Province which has a cultural diversity that has begun to be displaced by the so-called millennial era. [9] - [11] Cultural diversity owned by the Kaili ethnic community known as oral traditions (*motutura*) as a tradition for generations of people who have ecological values in preserving nature and the environment. Environmental problems in the Sigi region are urgent issues to do. Considering the increasing number of deforested forests, the drainage of springs, the felling of trees due to irresponsible human activities that have an impact on natural disasters namely flash floods and tsunamis on 28 September 2018 at 17:35 WITA [12], [13] earthquake events 7.4 on the Richter Scale caused damage in all fields including education. Through the world of education as an appropriate way to carry out cultural heritage based on *local wisdom* as an effort to preserve culture as an effort made to maintain continuity for the life of the future,

cultural values in the Kaili ethnic community through oral traditions (*motutura*) are an important part of growing teak the nation's self that is important to be passed on through education especially historical education. Based on observations, interviews found data that the problems of the teachers in the learning process activities found a lack of teaching materials related to the material in the context of *local wisdom*, in the learning activities the teachers had not integrated the value of *local wisdom*. Crucial obstacles are also the lack of training of teachers in designing technology-based learning media and information related to the development of *the industrial revolution*. 4.0 history teachers have not received any training related to local-based learning that is associated with the application of IT (science and technology) media, and the lack of curricular training related to history subjects is a problem faced by history teachers today. [14] - [16]. Based on the problems that exist above this research is important to do as a form of local cultural inheritance to students to develop ecological intelligence that will be practiced in the school and community environment. [17] - [20] Integrating the values of *local wisdom* oral tradition (*motutura*) is a form of breakthrough innovation in the history of learning at SMAN to maintain environmental sustainability. Development of learning media *local wisdom* into the curriculum, the ability to mix materials is expected to provide important meaning in the world of education in protecting the ecological environment. [21] - [24].

2. Methods

This study uses an ethnographic approach to find research data in the life of the Kaili ethnic community on the values of the oral tradition *motutura*. The method used is a qualitative method Ethnographic research is a qualitative study that studies the life of a community group scientifically and aims to study, describe, analyze and interpret the cultural patterns of a community group. Ethnographic research methods [25] which

describe the stages of the research process by involving researchers in the lives of the ethnic groups studied. The results of this ethnographic study were implemented in the history of high school learning in Sigi Regency carried out through *Action Research Action Research* (Classroom) using a research design developed through *Action Research* [26].

3. Results and Discussion

1. *Katuvua Kayu Kaili Preservation of Kaili (Maintaining the Trees)*

Sigi Regency is a region that is very wide range with the problem of flooding that occurred in several areas in the district of Sigi between the villages of Pombewe, Sidera, Palolo, Proud which in the last 3 decades has always threatened threats soul, economic activities and community life in Sigi Regency. Floods, landslides that occurred in the district of Sigi are the effects of irresponsible human actions that carry out illegal logging, gold mining, which has had an impact on the lives of the Kaili ethnic community. Sigi Regency Region of Central Sulawesi Province has oral tradition values through speech culture from generation to generation through utterances, namely the philosophy of the *wooden Kaili Katuvua* a view of the community in preserving nature through preserving the Kaili tree to preserve the life of the To Kaili community and having historical values in the region in Sigi Regency.

Based on empirical data searches in the field that the philosophy of the community in preserving and preservation of the Kaili tree is to preserve nature by applying fines for those who commit violations and this is a form of community concern to maintain survival for the future. The philosophy of guarding *Katuvua Kayu Kaili* also has legendary historical values about the ancient Sawerigading figures known to the To Kaili people as the first people in the land of Kaili to introduce culture to the people in Central Sulawesi. The following will describe the experience of oral philosophy in the Kaili ethnic community through the Kaili ethnic language expression, Kaili Ledo as follows:

Kakava I Sawerigading ri The land of kaili ledo mamala ra botusi ante hubunga nu kayu kaili.

Kaili wood nipake ngaulu, for the sign that naria katuvua ri the area, that is naria signs nu Kaili Wood. Wood ngaulu kaili at the time, I Sawerigading ante anggotanggotana in tation buri, ane manggita sign, sign manggita aga wood nu Kaili, that Naria katuvua, Naria todea matuvu, what wood Nasia Kaili, nalanga,nambaso, nipake to kaili as a sign katuvua in the days of ngaulu. [27], [28]

This statement is supported by the following statements:

Ngaulu ane Kaili wood, nipake ta manggontoaka katuvua, ane maria sign of wood Kaili ri, Raranggonau feather ante ngata Tompu, ngata nua in the days of ngaulu, kaili nipake ntodea wood as a sign of ngatuvua wood , signs of Nadea Toponturu, ri

kulili area, wood of Kaili. Kayu Kaili ngapuri niuli to Kaili, Kaili wood mbaso wood, kua wood, nadea gunana wood ri katuvua to kaili, Tapia ne rapeintata ngapuri hitu wood kaili nasusamo nikava ri ngapuri hitu, nadea topo censor, nopo mbeso, nitovo pura kaili wood, wood of kaili nasusamo nikava ri ngapuri hitu, nadea topo sensor, nopo mbeso, nitovo pura kaili until now the wood of Kaili nasusahmo nikava eo mengapuri hitu niuli of modern times.[29]

Based on the explanation given by the informants above, the philosophy of the Kaili ethnic community regarding the variety of Kaili wood Kaili is a concept of cultural inheritance to future generations through oral speech culture (*motutura*) is a form of preservation that has a very large impact to safeguard nature preservation that is preserving the trees that have historical values for the civilization of ethnic communities and as a form of regional ethnic pride in promoting environmentbased culture through the values of excellence in the oral tradition of *motutura* in the Kaili ethnic community and is an important part as a form of community implementation as a form of prevention against natural disasters that occur in Sigi Regency.

2. Implementation of Oral Tradition Values through Audio Visual Media to Build Ecological Intelligence Ecological

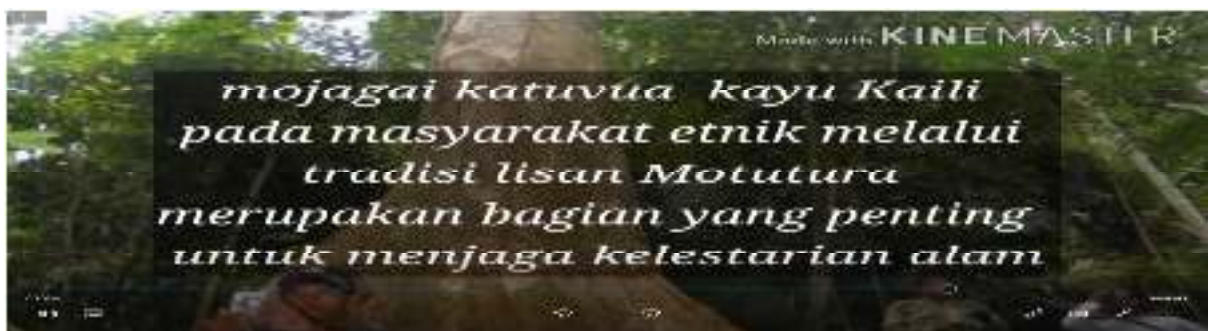
crisis that occurs due to rampant logging, flooding and landslides is a human responsibility to save people from their environment and save the environment, one of which is through education carried out through cultural inheritance that is transferred to the culture the next generation through the learning process. Sigi Regency is one of the regions in Central Sulawesi that has cultural values that are very rich in philosophies in preserving nature one of which is the value of the oral tradition of *motutara* namely *mojagai katuvua kayu Kaili wood* which can be developed into a material topic that has a load of values ecological values based on regional culture can be implemented in the contextual learning process through the development of media and learning resources.

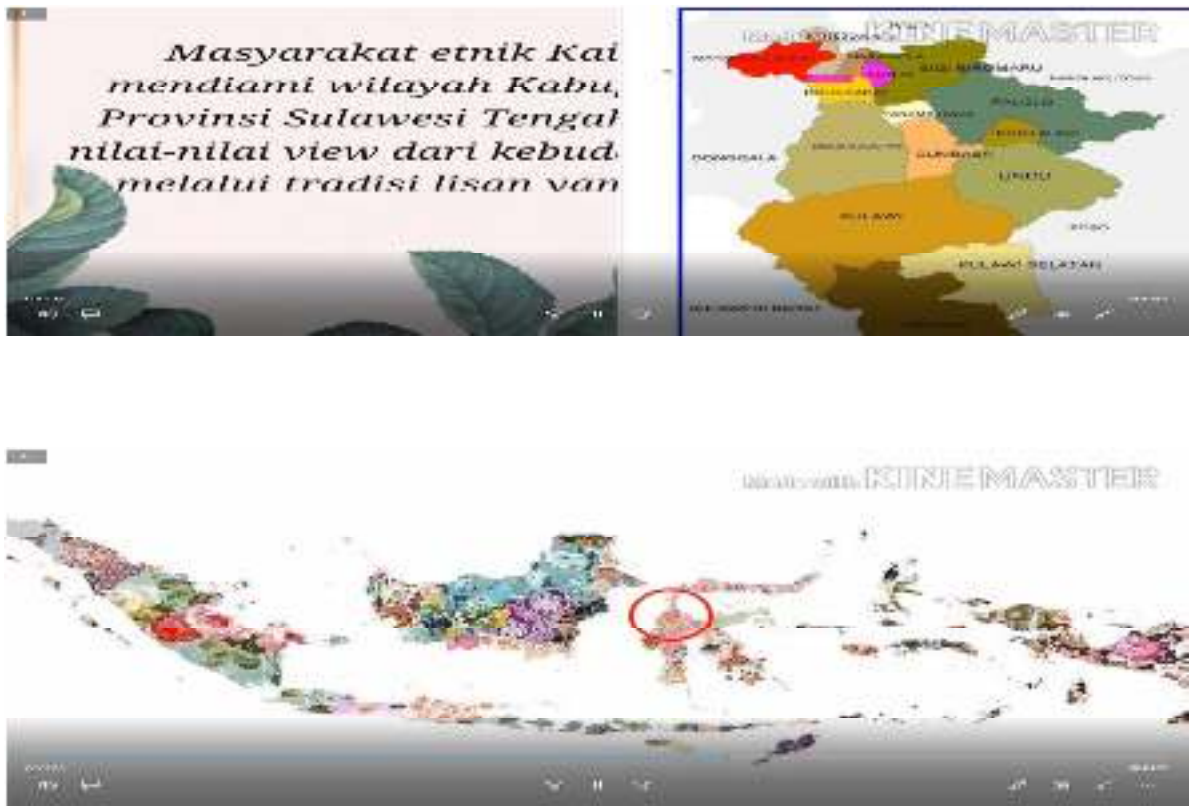
The role of the teacher in the learning process is the main key to transferring the topic of the material to be delivered to students, the teacher's competence in designing learning devices and the teacher facing an era called the industrial revolution era in the field of education which is faced with the problem that teachers must have competence in designing learning tools, developing science and technology-based learning media. [9], [30]

This research is one of the new breakthroughs for history subjects in high schools in developing regional culture-based historical learning media in the oral tradition of *motutura* to build students' ecological intelligence. The implementation of the value of local wisdom through the philosophy of the wooden *kaili katuvua* into the history learning at SMA 2 in Sigi Regency was carried out through Classroom Action Research (CAR) in class 1. Researchers identify the values of local wisdom to build ecological

intelligence by raising phenomena that are in accordance with the real conditions of students who have historical values. The development of teaching materials for grade 1 (one) 2 high school students in Sigi Regency, namely in the material of the Pre Literacy community in Indonesia, in developing the material, the material is developed in the concept of locality related to all human activities, including exploitation of nature that impacts on natural disasters . The development of material designed in the audio visual based learning media is the development of historical learning by linking environmental problems, historical issues and raising topics in the Kaili ethnic community in Sigi Regency. For more details will be described in the audio visual image designed by researchers and teachers as partners as for the description as follows;

1. Design of Learning History Media Development





A description of the implementation display that was carried out in the history learning process in high school in class 1 is described in the following cycle of action:

1. Cycle 1. In the learning process during the pandemic covid 19, the situation of the learning process carried out by the teacher through wa group groups in which all teachers in the eyes lessons and students join in a group whatsapp class 1 in SMA 2 Kabupaten Sigi. In this cycle 1 activity the teacher gives a topic of material by giving an explanation related to the core topic of the material with a duration of 10 minutes the teacher's explanation through the lecture. In the learning process carried out in cycle 1, the teacher designs learning material on the topic of pre-literate society, namely the teacher describes in general the material of people living around the Nile, Mesopotamia, Ganges, China who lived in this civilization era dealing with environmental problems in their day, namely the disaster natural flow of river overflows and how to maintain life so that they can adapt to nature. Then in the next explanation the teacher posts pictures on a national and local scale related to the topic of the material taught by the teacher through the media wa group learning class 1 SMA 2 Sigi district. Through posting voto-related photos material described the teacher makes the questions that will be done by students relating to how students act through

observing the pictures posted. The development of character attitudes is important to do in the learning process. The given task is sent via teacher's email which has been prepared to conduct an assessment of the students' assignments and the value obtained is in cycle 1 that the formation of learners' characters is related to the concept of protecting nature, the environment with the number of students is 20 people, there are only 8 people who can describe in accordance with the achievement competencies in the learning process (79) and 12 students get a very low score of 50 in the evaluation conducted. Based on this activity so that the learning process carried out in cycle 1 is not yet complete and we will continue the learning activities in cycle 2.

2. In this cycle 2 learning activity, the teacher prepares the topic of the pre-literacy community learning material by developing material resources developed in the development of ecological-based learning media such as the *Kaili Katuvua* wood, then the teacher posts to the wa group with an available url site, then the students do analysis of material content with a duration of 10 minutes. Then the students are then given the opportunity to have discussions related to the topic of material that has been uploaded by the teacher and conduct discussions with the teacher, and students. At the end of the learning activity the teacher distributes an evaluation sheet to measure the shape of the students' constructive actions, and through the results of the evaluation carried out that the students are able to understand the content of the local wisdom material values of the *katuvua kaili* wood and implement in the environment around the students' homes able to protect the environment how to do greening planting trees in the environment where students live.

Based on research conducted by researchers obtained a picture that the history of learning for students in SMA 2 Sigi Regency students understand the concepts of ecological culture-based material through various types of wood and teach about positive attitudes on the actual actions of students in daily life activities to protecting the environment.

4. Conclusion

This research resulted in the first finding that ethnographically culture that the Kaili ethnic community has local wisdom values, namely the *katuvua kayu Kaili* wood as a form of hereditary inheritance through oral speech and this philosophy as one form of implementation of the Kaili ethnic community in maintaining the stability of life through preserving trees that have historical values. The second finding of the implementation of the Kaili Katuvua Kayu wood model to build ecological intelligence through the oral tradition of Motutara shows good results for students in SMA 2 in Sigi Regency, students are able to understand the concept of developing material to do acts of peace towards the environment through planting trees in their neighborhood.

5. References

- [1] Stie Johana Matakup, "Where are students? Reviewing The Quality Of Students' Participation In Their Green Action projects. SEE International Expo Seminar 18 September 2014. Bandung)." 2014.
- [2] J. A. Latief, B. Hamzah, A. Mahpudz, and R. I. Khaldun, "The Role of Local Government of Palu City in the Development of Adiwiyata Program," vol. 14, no. 9, pp. 563–569, 2019.
- [3] D. Brøgger, "Urban diaspora space: Rural–urban migration and the production of unequal urban spaces," *Geoforum*, vol. 102, no. April, pp. 97–105, 2019, doi: 10.1016/j.geoforum.2019.04.003.
- [4] E. M. Buchner *et al.*, "Approach for analytical characterization and toxicological assessment of ozonation products in drinking water on the example of acesulfame," *Water Res.*, vol. 153, pp. 357–368, 2019, doi: 10.1016/j.watres.2019.01.018.
- [5] H. O. Andradottir and T. Thorsteinsson, "Repeated extreme particulate matter episodes due to fireworks in Iceland and stakeholders' response," *J. Clean. Prod.*, vol. 236, p. 117511, 2019, doi: 10.1016/j.jclepro.2019.06.342.
- [6] et al Goleman, *Eco Literate, How Education Are Cultivating Emotional, Social and Ecological Intellegence*. San Fransisco:, 2012.
- [7] Nana Supriatna, *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah*, Cetakan Pe. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [8] Kementrian PPN/Bappenas., "Isu-Isu Strategis dan Agenda Pembangunan RT RPJMN 20202024. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Konsultasi Pusat RPJMN 2020-2024, Jakarta, 24 Juli 2019)." 2019.
- [9] M. Misnah, "Jurnal Teknologi Pendidikan," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 42–55, 2019, doi: 10.24114/jtp.v8i2.3329.
- [10] Bahri and D. R. Tati, "LONTARAK ; SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL SULAWESI SELATAN," vol. 8, no. 1, pp. 50–66, 2019.
- [11] Balitbangda, "Perencanaan Peta konflik Terbaru lokal Kota Palu." Palu, 2017.
- [12] <https://www.voaindonesian.com>, "Kemendikbud Sekolah Terdampak Gempa Sulawesi Tengah." 2018.
- [13] S. Mustikah, "Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Palu Pasca Gempa Volume 7 No . 2 Oktober 2019 Student Interest In High School 3 Palu Post Earthquake," vol. 7, no. 2, pp. 227– 246, 2019.
- [14] A. Sinanang, "Reviewer : Materi Lokal dan media Berbasis IT." .

- [15] Refialdi, "Interview : Guru SMAN Terkait Konten Materi Lokal Wisdom dan Media Pembelajaran Berbasis revolusi industri 4.0." Palu, Sulawesi Tengah, 2020.
- [16] Samiyani, "interview : Kurikulum dan Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah."
- [17] Herlina, Acim, Misnah, and R. Khairunnisa, "NEED ANALYSIS OF USING GOOGLE FORM FOR LEARNING," *J. Dikdas*, vol. 7, no. 2, pp. 143–150, 2019.
- [18] H. A. Ead, "Research in Globalization Globalization in higher education in Egypt in a historical context," *Res. Glob.*, vol. 1, p. 100003, 2019, doi: 10.1016/j.resglo.2019.100003.
- [19] M. Asefi, S. S. Khasraghi, and A. P. Roders, "Art and technology interactions in Islamic and Christian context: Historical approach to architectural globalization," *Front. Archit. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 66–79, 2019, doi: 10.1016/j.foar.2018.12.003.
- [20] B. Purwanto, "Ruang Maritim Di Sisi Barat Pulau Sumatera Yang Diabaikan, Sebuah Tinjauan Historiografis," *Paramita - Hist. Stud. J.*, vol. 27, no. 2, pp. 212–228, 2017, doi: 10.15294/paramita.v27i2.11162.
- [21] B. Ratu, Misnah, and Amirulah, "PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU," *jurnal*, pp. 106–118, 2019.
- [22] - Misnah, N. Supriatna, - Iskandar, and M. Ali, "Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in Teaching Social Science Subject Among Kulawi Indigenous People," vol. 174, no. Ice 2017, pp. 53–57, 2018, doi: 10.2991/ice-17.2018.14.
- [23] Hamlan Andi Baso Malla, "Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam dalam Membangun pendidikan Harmoni pasca Konflik Masyarakat," 2015.
- [24] Misnah, "Belajar Melalui pengalaman Historis (BMPH) Pada siswa SMP di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah," *Abdimas Umtas J. Pengabd. Kpd. Masyarakat. LPPM- Univ. Muhamadiyah. Tasikmalaya*, pp. 154–161, 2019.
- [25] J. Spradlley, *Metode Etnografi*. 1997.
- [26] Taggart and Kemis, *Taggart. and K. (2001). The Action research Planner. Deakin University, Victoria, Australia*. 2001.
- [27] Sanati, "Interview : Anggota Dewan Adat Desa Loru," 2018.
- [28] T. Tuu, "Interview: Sando Mombine Desa pombewe," 2005.
- [29] Mariati, "Interview Perwakilan Jender," 2019.
- [30] C. W. Park, D. gook Kim, S. Cho, and H. J. Han, "Adoption of multimedia technology for learning and gender difference," *Comput. Human Behav.*, vol. 92, pp. 288–296, 2019, doi: 10.1016/j.chb.2018.11.029.